

PRAANGGAPAN LEKSICAL TUTURAN TERSANGKA PADA PERSIDANGAN DI PENGADILAN NEGERI KOTA PEKALONGAN DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI KELAS X DI SMK

Nofi Puji Astuti¹ ✉, Ika Arifianti², Afrinar Paramitasari³

^{1,2,3} Universitas Pekalongan

Email: nopipujialjhawi@gmail.com ✉

Abstrak

Penelitian ini berjudul praanggapan leksikal tuturan tersangka di Pengadilan Negeri Kota Pekalongan. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan praanggapan leksikal dalam tuturan tersangka di Pengadilan Negeri Kota Pekalongan dengan implementasinya pada pembelajaran Teks Laporan Hasil Observasi. Data penelitian ini adalah tulisan kata dan kalimat berasal dari praanggapan leksikal yang terkandung dalam tuturan tersangka di Pengadilan Negeri Kota Pekalongan. Data sekunder dalam penelitian ini merupakan data pendukung atau data pelengkap pendukung yang diperoleh dari studi pustaka, yakni berupa literatur literatur yang berhubungan dengan penelitian, artikel-artikel, dokumen, serta buku yang terkait dengan teori dalam penelitian. Sumber data penelitian adalah sumber yang didapat dari hasil pengamatan secara langsung di Pengadilan Negeri Kota Pekalongan Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan atau studi pustaka yang difokuskan untuk mengumpulkan praanggapan leksikal. Teknik studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengambil data atau keterangan dari buku literatur di perpustakaan. Analisis data dilakukan setelah data terkumpul. Kegiatan ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut. (1) Data yang terkumpul diklasifikasikan, dimasukkan ke dalam tabel tabulasi data berdasarkan praanggapan leksikal yang terkandung dalam tuturan tersangka. (2) Menganalisis data yang sesuai dengan implementasi dari penelitian, yaitu Teks Laporan Hasil Observasi (3) Menyimpulkan hasil penelitian.

Kata Kunci: Pragmatik, Praanggapan, Praanggapan leksikal.

Abstract

This study is titled lexical presuppositions of the suspect's speech in the Pekalongan City District Court. The purpose of this research is to describe the lexical presupposition in the speech of the suspect in the Pekalongan City District Court with its implementation in the study of Observation Report Text. The research data are written words and sentences derived from lexical presuppositions contained in the speech of the suspect in the Pekalongan City District Court. Secondary data in this study are supporting data or supporting supporting data obtained from literature study, in the form of literature relating to research, articles, documents, and books related to the theory in research. Sources of research data are sources obtained from direct observations in the Pekalongan City District Court. Data collection techniques used in this study are library research or literature studies that are focused on collecting lexical presuppositions. Library study technique is a data collection technique that is done by taking data or information from literature books in the library. Data analysis is performed after the data has been collected. This activity is carried out with the following steps: (1) The collected data is classified, entered into a tabulation table of data based on the lexical presumption contained in the speech of the suspect. (2) Analyzing data in accordance with the implementation of the study, namely Observation Report Text (3) Summarizing the results of the study.

Keywords: Pragmatics, Presuppositions, Presuppositions lexical

Pendahuluan

Perkembangan bahasa selalu mengikuti perkembangan kehidupan manusia, teknologi, kebudayaan, dan pendidikan. Bahasa digunakan oleh orang sebagai alat komunikasi antara dua orang atau lebih. Ilmu bahasa ini disebut pragmatik, pragmatik merupakan ilmu yang mempelajari kondisi penggunaan bahasa manusia yang pada dasarnya sangat ditentukan oleh konteks yang mewadahi dan melatarbelakangi bahasa. pragmatik memiliki jenis yang beragam salah satunya praanggapan. Praanggapan yang akan peneliti bahas yaitu praanggapan leksikal.

Praanggapan leksikal merupakan praanggapan yang dalam pemakaian suatu bentuk dengan makna yang dinyatakan secara konvensional ditafsirkan dengan praanggapan lain (yang tidak dinyatakan) dipahami. Penggunaan bahasa yang beragam dari bahasa baku ataupun logat daerah memiliki arti yang berbeda. Penggunaan bahasa juga di dukung dengan adanya ekspresi atau mimik muka dari penutur sehingga dapat tersampainya makna bahasa dengan tepat kepada mitra tutur. Pemilihan bahasa dalam sebuah tuturan juga akan memiliki makna yang berbeda termasuk pada tuturan tersangka di pengadilan Negeri Kota Pekalongan. Hal ini yang menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan konteks tuturan. Penelitian ini berfokus pada tuturan tersangka di Pengadilan Negeri Kota Pekalongan.

Praanggapan leksikal memiliki peran penting dalam menentukan pemahaman makna dalam sebuah tuturan, sehingga penelitian praanggapan leksikal ini memiliki relevansi dengan teks laporan hasil observasi. Pembelajaran bahasa Indonesia tidak lepas dari pelajaran teks laporan hasil observasi, teks laporan hasil observasi merupakan pembelajaran yang menggunakan observasi langsung untuk mendapatkan data dalam bentuk tulisan atau tabel. Keterampilan peserta didik dalam menyelesaikan masalah sering kali kebingungan memilih data yang valid dan tidak. Penelitian ini membantu peserta didik dalam memilih data yang sesuai dengan kebutuhan observasi. Sama halnya penelitian ini juga menggunakan beberapa tinjauan pustaka, diantaranya sebagai berikut.

Eva (2012) dalam penelitiannya yang berjudul *Konsep Tindak Tutur (Presupposition) dalam Program Talkshow*, mendeskripsikan praanggapan dalam tuturan acara "Kick Andy" hasil penelitian ini meliputi beberapa hal, antara lain; 1) bentuk pertanyaan dan jawaban berpraanggapan dalam tuturan acara "Kick Andy"; 2) jenis-jenis praanggapan dalam tuturan acara "Kick Andy"; dan 3) kebenaran praanggapan dalam tuturan acara "Kick Andy".

Sugeng (2014) dalam penelitiannya yang berjudul *Analisis Praanggapan pada Percakapan Tayangan "Sketsa" di Trans TV* hasil penelitian ini wujud tindak tutur pada acara Sketsa di TRANS TV peneliti menggunakan pendapat Searle yang membagi tindak tutur atau tindak ujar berdasarkan jenisnya menjadi 5 yaitu representatif, direktif, ekspresif, komisif, deklarasi. Kelima tindak tutur tersebut semuanya mengandung sebuah praanggapan.

Laode (2015) berdasarkan hasil penelitiannya yang berjudul *Praanggapan Tindak Tutur dalam Persidangan di Kantor Pengadilan Negeri Kota Palu* menghasilkan bentuk praanggapan yang dikemukakan dalam tesis ini adalah praanggapan; (1) praanggapan potensial, (2) praanggapan faktif, (3) praanggapan non-faktif, (4) praanggapan leksikal, (5) praanggapan struktural, dan (6) praanggapan konterfaktual.

Puspamyanti (2015) dalam penelitiannya yang berjudul *Praanggapan dalam Cerita Si Palui Pada Surat Kabar Harian Banjarmasin Post Edisi Juni 2015 (Presuppositions In The Story Of Si Palui In Banjarmasin Post Newspaper In June 2015 Edition)* penelitian ini

menghasilkan praanggapan dalam wujud jenis-jenis praanggapan yang meliputi: (1) Praanggapan eksistensial, (2) Praanggapan faktual, (3) Praanggapan leksikal, (4) Praanggapan struktural, (5) Praanggapan nonfaktual, dan (6) Praanggapan kontrafaktual dalam cerita Si Palui pada surat kabar harian Banjarmasin Post edisi Juni 2015.

Teori Ika Valensia (2019) merupakan teori baru pada pragmatik ranah praanggapan. Teori praanggapan Ika Valensia merupakan teori yang mengaju pada Levinson (1985) yang menyatakan pengertian teknis dari *presupposisi*/praanggapan terbatas pada inferensi pragmatik tertentu, teori Levinson (1985) dikembangkan oleh Rustono (1998) dengan istilah praanggapan ada enam jenis lalu dikembangkan oleh Ika Valensia (2019), yaitu: (1) praanggapan leksikal interogatif klasifikasi, (2) fungsi interogatif kebenaran, (3) fungsi interogatif kejelasan, (4) fungsi interogatif waktu.

Rumusan masalah pada penelitian ini ada dua, yaitu (1) Bagaimana wujud praanggapan leksikal dalam tuturan tersangka pada persidangan di pengadilan kota Pekalongan (2) Bagaimana implementasi praanggapan leksikal terhadap laporan hasil observasi di kelas X SMK Muhammadiyah Kajen. Adapun tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan praanggapan leksikal dalam tuturan tersangka pada Pengadilan Negeri Kota Pekalongan dan mendeskripsikan implementasi praanggapan leksikal dalam pembelajaran teks laporan hasil observasi di kelas X SMK Muhammadiyah Kajen. Manfaat penelitian ini ada dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah mampu mengungkapkan sikap positif dan sikap negatif daripada suatu ungkapan atau pesan baik lisan maupun tulisan yang terealisasi dalam penggunaan bahasa. Manfaat praktis dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan deskripsi tentang praanggapan secara meluas dengan adanya teori baru yang diangkat dalam penelitian ini dan dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain dalam bidang pragmatik.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. (Maleong 2011:4) Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, sehingga tidak menekankan pada angka. Sumber data penelitian ini adalah tuturan tersangka di Pengadilan Negeri Kota Pekalongan dalam jangka penelitian dari bulan Juni-Juli 2020. Data penelitian ini diambil dari tuturan tersangka yang telah diamati dalam berbagai kasus di persidangan Pengadilan Negeri Kota Pekalongan yang mengandung praanggapan leksikal.

Penelitian ini menggunakan maka peneliti menggunakan metode Simak Sudaryanto (2015:203) yaitu menyimak yang penggunaan bahasanya dapat disetarakan dengan pengamatan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan . Peneliti menggunakan metode analisis Reduksi data, penyajian data, Simpulan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini meliputi, wujud praanggapan leksikal dalam tuturan tersangka pada persidangan di pengadilan kota Pekalongan dan implementasi praanggapan leksikal terhadap laporan hasil observasi di kelas X SMK Muhammadiyah Kajen. Praanggapan leksikal tuturan tersangka pada persidangan di Pengadilan Negeri Kota Pekalongan di paparkan dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 1.

Praangapan Leksikal Fungsi Interogatif Klasifikasi

No.	Fungsi	Kata
1.	Interogatif klasifikasi	Berbeda
2.	Interogatif klasifikasi	Antara lain
3.	Interogatif klasifikasi	macem-macem
4.	Interogatif klasifikasi	Diantaranya
5.	Interogatif klasifikasi	Selain

Tabel 2.

Praangapan Leksikal Fungsi Interogatif Kejelasan

No.	Fungsi	Kata
1.	Interogatif Kejelasan	Menyatakan
2.	Interogatif Kejelasan	Melakukan
3.	Interogatif Kejelasan	Mengakui
4.	Interogatif Kejelasan	Mengulangi
5.	Interogatif Kejelasan	Menyesal

Tabel 3.

Praangapan Leksikal Fungsi Interogatif Kebenaran

No.	Fungsi	Kata
1.	Interogatif Kebenaran	Identitas
2.	Interogatif Kebenaran	Kebenaran

Tabel 4.

Praangapan Leksikal Fungsi Interogatif Waktu

No.	Fungsi	Kata
1.	Interogatif Waktu	Tanggal
2.	Interogatif Waktu	Selama
3.	Interogatif Waktu	Tahun
4.	Interogatif Waktu	Pukul
5.	Interogatif Waktu	Sejak

- (1) Fungsi interogatif klasifikasi merupakan pengelompokan sesuatu data berdasarkan jenisnya sehingga menghasilkan satu data menyeluruh tentang seseorang ataupun kejadian.

“... Sama yang mulia ambil pelek. Dua unit mobil dan *berbeda* merk nya ...”

Kalimat tersebut terdapat jenis praangapan leksikal fungsi interogatif klasifikasi, karena kata “...*berbeda*...” memiliki makna pengolongan sesuatu jenis lebih dari satu. kata tersebut mempunyai makna pengelompokan sesuatu benda.

- (2) Fungsi interogatif kejelasan pengungkapan dari seseorang tentang apa yang belum diketahui orang lain, sering kali di sebut kejelasan atau ke gamblangan.

“... Saya *mengakui* perbuatan saya dan memohon kepada yang mulia hakim agar meringankan masa hukuman saya terimakasih...”

Kalimat tersebut terdapat praanggapan leksikal fungsi interogatif kejelasan, karena kata “...*mengakui*...” menjadi pengakuan tersangka dalam mengakui bahwa memang benar adanya perbuatan yang dijatuhkan pada tersangka.

- (3) Fungsi interogatif kebenaran pengungkapan dari seseorang tentang apa yang belum diketahui orang lain dengan adanya bukti, buktinya dapat dari ungkapan orang lain atau adanya benda yang dapat membenarkan.

“... *Lahir di Pekalongan 16 Maret 1968 kelurahan Kranggan, Kecamatan Kranggan kota Pekalongan*, pekerjaan tukang jait. Tidak menggunakan penasehat hukum yang mulia...”

Kalimat tersebut terdapat praanggapan leksikal fungsi interogatif kebenaran, karena kalimat “... *Lahir di Pekalongan 16 Maret 1968 kelurahan Kranggan, Kecamatan Kranggan kota Pekalongan*...” diartikan sebagai pengakuan identitas sesuai dengan kartu tanda penduduk.

- (4) Fungsi interogatif waktu merupakan pengungkapan dari seseorang yang menunjukkan waktu tentang terjadinya atau waktu perkara tersebut di lakukan.

“... *29 Januari 2020 pukul 09.00 Pagi*. Pakai dongkrak. Bawa sendiri dari mobil saya...”

Kalimat tersebut terdapat praanggapan leksikal fungsi interogatif waktu, karena kalimat “...*29 Januari 2020 pukul 09.00 Pagi*...” menjelaskan waktu tersangka dalam melakukan aksi pencurian ban mobil.

Relevansi penelitian praanggapan leksikal tuturan tersangka dengan teks laporan hasil observasi di SMK adalah adanya hasil penelitian yang memberikan referensi dalam membantu peserta didik dalam mengolah dan memilih data dari observasi yang dilakukan. pemahaman peserta didik adalah mengolah dan memilih data yang valid juga membantu peserta didik untuk meningkatkan keterampilan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah.

Simpulan

Tuturan Tersangka Di Pengadilan Negeri Kota Pekalongan khususnya pada jangka bulan Agustus sampai September 2020 terdapat fungsi praanggapan leksikal diantaranya, fungsi interogatif klasifikasi, fungsi interogatif kejelasan, fungsi interogatif kebenaran, fungsi interogatif waktu. Fungsi interogatif kejelasan menjadi fungsi yang paling banyak di temukan.

Referensi

Lexy. J. Moleong, 2000 *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
Arifianti, Ika. 2019. *Ringkasan Disertasi. Analisis Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.



Puspamyanti.2015. Berjudul *Praanggapan dalam Cerita Si Palui Pada Surat Kabar Harian Banjarmasin Post Edisi Juni 2015.*

Eri, Eva, 2012. *Konsep Tindak Tutur (Presupposition) dalam Program Talkshow.* Malang: Madani.

Febry, Sugeng, Andryanto, Andayani, Muhammad Rohmadi, 2014.

Analisis Praanggapan Pada Percakapan Tayangan "Sketsa" Di Trans TV Universitas Sebelas Maret

Baisu, Laode. 2015. *Praanggapan Tindak Tutur Dalam Persidangan Di Kantor Pengadilan Negeri Kota Palu.* Palu. Universitas Tadulako.